

BAB 3

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Dari pembahasan yang ada dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan sistem penerimaan kas instalasi rawat inap Rumah Sakit Universitas Airlangga sudah ada pemisahan fungsi yang baik antara fungsi operasi, fungsi penyimpanan, dan fungsi pencatatan. Sehingga dapat memperkecil terjadinya kecurangan yang diakibatkan oleh adanya suatu bagian yang menjalankan dua atau lebih fungsi sekaligus. Dokumen yang digunakan jumlahnya tidak banyak karena hampir seluruhnya sudah terintegrasi dengan SIM-RS yang sudah terkomputerisasi. Dengan jumlah dokumen yang tidak banyak dapat mengurangi resiko hilangnya dokumen. Prosedur yang digunakan sudah terorganisasi dengan baik mulai dari prosedur penerimaan pasien, prosedur pelayanan medis, prosedur peng-*input*-an dan penegihan pembayaran pasien, dan prosedur penerimaan dan penyetoran pembayaran pasien pulang. Pengendalian internal yang diterapkan juga sudah sesuai dengan unsur pengendalian internal yang benar sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya kecurangan.

Namun masih ada beberapa kekurangan yang penulis temukan dalam sistem penerimaan kas instalasi rawat inap Rumah Sakit Universitas Airlangga, antara lain adalah adanya resiko kehilangan kas yang diakibatkan kurang baiknya penyimpanan yang dilakukan ketika fungsi keuangan harus menyimpan kas yang diterima dari pasien sebelum melakukan setor ke bank. Selain itu pada saat kasir melakukan penagihan pembayaran pada pasien beberapa pasien ada yang meminta rincian biaya sementara sedangkan bagian kasir tidak dapat menutup atau mencetak *billing* sebelum pasien diijinkan dokter untuk pulang dan menyelesaikan pembayaran.

Secara keseluruhan instalasi rawat inap Rumah Sakit Universitas Airlangga sudah menerapkan sistem penerimaan kas yang sudah terorganisir dengan baik. Sistem penerimaan kas yang sudah terorganisir dengan baik ini juga ditunjang dengan

adanya sistem SIM-RS membuat sistem tersebut berjalan dengan lebih efektif dan efisien serta dapat mengurangi resiko terjadinya kecurangan.

3.2 Saran

Saran yang dapat dijadikan sebagai bahan koreksi atas kelemahan yang ada pada sistem penerimaan kas instalasi rawat inap Rumah Sakit Universitas Airlangga adalah :

1. Perlu adanya pengendalian internal yang baik berupa pengecekan secara berkala terhadap jumlah kas yang diterima dengan data yang ada pada SIM-RS pada penyimpanan kas yang dilakukan oleh fungsi keuangan saat menunggu pulangnya dan selesainya pasien melakukan pembayaran sebelum dilakukan penyetoran ke bank.
2. Perlu adanya catatan atas biaya pasien yang sewaktu-waktu dapat dicetak dan diberikan kepada pasien yang meminta rincian biaya saat dilakukan penagihan dengan catatan bahwa biaya yang dicetak merupakan biaya sementara dan sewaktu-waktu dapat terjadi penambahan biaya.